

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditunjukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengetasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Sudiarta, dkk: 2014).

Meskipun sektor UKM telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, namun kerap kali menghadapi permasalahan yang sama yakni kelemahan dalam mengelola keuangannya. Sebagian besar pelaku UKM khususnya dalam bidang meubel belum sepenuhnya menyajikan informasi akuntansi sebagaimana mestinya. Artinya masih jarang ditemukan laporan keuangan yang disusun sebagai hasil akhir transaksi keuangan. Biasanya yang ditemukan hanya berupa catatan kecil mengenai kas masuk dan kas keluarnya saja. Informasi akuntansi memang sangat dibutuhkan oleh UKM karena akuntansi merupakan kunci dari kinerja usaha yang memberikan

fungsi dalam pengambilan keputusan agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan dan perkembangan usaha.

Selain itu juga sebagian UKM masih mempunyai berbagai kelemahan yang bersifat eksternal, seperti kurangnya kemampuan untuk beradaptasi terhadap pengaruh lingkungan yang strategis, kurangnya kreativitas dan inovasi dalam mengantisipasi berbagai perubahan dari semakin meningkatnya persaingan globalisasi. Disamping itu faktor internal dari sebagian UKM yaitu kurangnya manajerial dan keterampilan, kurangnya akses terhadap informasi teknologi, permodalan dan pasar. Kelemahan internal ini disebabkan karena sebagian SDM pengelolaan UKM kurang berkualitas dalam mengantisipasi berbagai masalah yang sedang dihadapi (Ali, 2017).

Sesuai hasil wawancara, survei awal dan observasi ke lapangan terdapat permasalahan pada sentra ini, yaitu kinerja usaha yang kurang optimal yang disebabkan pengaruh lingkungan yang kurang strategis karena meningkatnya persaingan pasar di Kecamatan Dungingi sehingga bagi para pelaku usaha itu merupakan suatu ancaman bagi usaha mereka karena berdampak pada pendapatan dan pertumbuhan penjualan yang menurun. Ketatnya persaingan, mengharuskan para pelaku usaha untuk meningkatkan inovasi produk lebih baik sehingga akan dapat menguasai pangsa pasarnya. Suatu usaha akan dapat menguasai pangsa pasar yang luas apabila memiliki kinerja yang baik dalam arti luas termasuk dalam melakukan efisiensi sumber pendanaan yang dimiliki para pelaku usaha

agar tetap bertahan. Salah satu indikator perusahaan memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari aspek keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu meningkatkan kinerja usaha dan sekaligus meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan penjualan.

Berbicara tentang kinerja usaha, kinerja merupakan salah satu syarat dalam pencapaian tujuan usaha, pencapaian tujuan diperoleh dari upaya pelaku usaha dalam mengelola usaha dengan baik yang didasari oleh sumber pendanaan yang tepat agar kinerja tercapai atau bahkan meningkat. Pengelolaan usaha yang dilakukan pelaku usaha tercermin dari kinerja yang dihasilkan dan pencapaian tujuan. Dengan demikian, sumber pendanaan baik sumber dana hutang dan modal sendiri sangat penting bagi para pelaku usaha dalam mencapai tujuan usahanya, sebab akan mencerminkan kinerja usaha secara keseluruhan.

Menurut Saputra (2012) untuk pemenuhan kebutuhan dana perusahaan diperlukan modal, modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri dan dana dari luar perusahaan. Modal sendiri terdiri dari modal saham, cadangan, serta keuntungan, sedangkan pendanaan dari luar perusahaan berasal dari pinjaman jangka pendek (hutang jangka pendek) dan pinjaman jangka panjang (hutang jangka panjang).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain: Suhendar, dkk (2016) menemukan bukti bahwa pengelolaan sumber dana hutang tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro

mebel di Kecamatan Nogosari Boyolali, dan sebaliknya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal sendiri terhadap kinerja usaha pengrajin mebel. Hal ini disebabkan oleh penataan keuangan yang baik sehingga perubahan laba yang meningkat secara otomatis akan menambah modal sebagai tolak ukur operasional usaha kecil di wilayah Kecamatan Nogosari.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munizu (2010), yang menguji tentang pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UKM) di Sulawesi Selatan, menunjukkan salah satu faktor internalnya adalah aspek keuangan yang di dalamnya terdapat modal sendiri dan modal pinjaman. Yang mana modal sendiri lebih tinggi berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Sedangkan modal pinjaman kurang berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro dan kecil.

Penjabaran fenomena tersebut membuat peneliti termotivasi untuk mengkaji kembali mengenai modal usaha yang berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro dengan fokus utama pada perusahaan meubel sekaligus untuk mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang bervariasi.

Penelitian ini juga merupakan replikasi dari model penelitian Jani Suhendar, dkk (2016). Perbedaan dalam penelitian sebelumnya yaitu Dari segi variabel, penelitian ini berfokus pada kinerja usaha yang lebih mengarah ke kinerja manajemen yang dipengaruhi oleh sumber dana

hutang dan modal. Selain itu, penelitian ini akan difokuskan pada usaha meubel yang berlokasi di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. Alasan memilih Kecamatan Duingi karena merupakan wilayah dengan jumlah usaha meubel terbanyak. Selain itu lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sumber Dana Hutang Dan Modal Sendiri Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Usaha Meubel Di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan pada latar belakang maka identifikasi masalah yaitu:

1. Kinerja usaha industri meubel yang kurang optimal yang disebabkan pengaruh lingkungan yang kurang strategis karena meningkatnya persaingan pasar di Kecamatan Duingi sehingga bagi para pelaku usaha itu merupakan suatu ancaman bagi usaha mereka karena berdampak pada pendapatan dan pertumbuhan penjualan yang menurun.
2. Beberapa penelitian terdahulu yang meunjukkan hasil yang bervariasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sumber dana hutang yang digunakan berpengaruh terhadap kinerja usaha mebel di Kecamatan Duingingi ?
2. Apakah modal sendiri yang digunakan berpengaruh terhadap kinerja usaha mebel di Kecamatan Duingingi ?
3. Apakah sumber dana hutang dan modal sendiri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja usaha pengrajin meubel di Kecamatan Duingingi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sumber dana hutang terhadap kinerja usaha mebel di Kecamatan Duingingi.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap kinerja usaha mebel di Kecamatan Duingingi.
3. Untuk mengetahui pengaruh sumber dana hutang dan modal sendiri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja usaha meubel di Kecamatan Duingingi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Teori

Sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu akuntansi khususnya sumber dana hutang dan modal sendiri bagi manajer usaha mikro kecil menengah.

2. Perusahaan yang Diteliti

Sebagai bahan informasi di dalam pengambilan keputusan bagi manajer atau pemilik usaha, bahwa ada pengaruh sumber dana hutang dan modal sendiri terhadap kinerja usaha mebel.

3. Pihak Lain

Sebagai bahan acuan bagi penelitian lain yang meneliti hal yang sama, serta mendorong dilakukannya penelitian-penelitian tentang sumber dana hutang dan modal sendiri yang relevan bagi industri menengah dimasa akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Gorontalo, dan Dinas Koperasi, UKM dan Pengelolaan pasar dalam pemberdayaan dan pengembangan UKM.